

Penyuluhan Dampak Internet Pada Pengembangan Desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Ihwana As'ad ^{a,1}, Jabal Rahma Ashar ^{a,2}, Muhammad Irfan Maulana Bima^{a,3}, Haeril Amir^{a,4}, Al Ihksan Agus^{a,5}, Abdul Qahar Zainal^{a,6}, Ahmad Jihad^{a,7}, Muhammad Fachri Hafid^{a,8}, Gusti Hardyanti Musda^{a,9}

^a Universitas Muslim Indonesia, Jln. Urip Sumoharjo Km.05, Makassar, Indonesia

¹ihwana.asad@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima : 29 Juni 2021 Direvisi : 24 Juli 2021 Diterbitkan : 31 Juli 2021</p> <hr/> <p><i>Kata Kunci:</i> UMI Internet Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Pengembangan Desa</p>	<p>Di Era Informasi sekarang ini, ketersediaan Internet dan akses sangat dibutuhkan sebagai diseminasi informasi. Internet hadir sebagai solusi masyarakat perkotaan sampai ke Pedesaan. Program Internet masuk Desa menjadi first Line pemerintah dalam mendukung ketersediaan jaringan sampai ke pelosok terkecil di Negara Ini. Pemanfaatan internet bagi pengembangan Desa sangat berkontribusi positif bagi pendapatan masyarakat Sekitar Desa bahkan dengan Internet segala sesuatunya bisa dipromosikan misalnya Produk Unggulan Desa sebagai, Produk UMKM masyarakat Desa dan pemanfaatan lainnya, permasalahan mitra yang dihadapi yakni pemanfaatan internet belum maksimal sehingga melalui Program pengabdian Kepada Masyarakat, Dosen Muda Universitas Muslim Indonesia melakukan penyuluhan dan bekerjasama dengan Pemerintah Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa untuk memaksimalkan potensi Desa dan peningkatan pengetahuan Masyarakatnya mengenai pemanfaatan Internet.</p>

I. Pendahuluan

Desa Lonjoboko merupakan salah satu Desa di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dengan luas wilayah mencapai 48,15 Km2. Desa Lonjoboko memanjang dari Barat ke Timur Ibukota Kabupaten Gowa Penduduk Desa ini sebagian besar adalah Petani. Jumlah penduduk Desa ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa Tahun 2020 sebanyak 2878 orang, selain itu berdasarkan Data BPS juga menguatkan bahwa sebenarnya diantara semua Desa di Kecamatan Parangloe, Lonjoboko yang memiliki akses internet sangat Kuat sehingga sangat memungkinkan untuk pemanfaatannya bagi perkembangan Desa [1].

Pembangunan Pedesaan sekarang ini mengalami banyak perubahan baik dari sisi infrastruktur maupun Sumber Daya Manusianya (SDM) termasuk Desa Lonjoboko. Desa adalah miniatur suatu Daerah sehingga pembangunan bangsa ini ditentukan dari tingkat paling bawah atau Desa. Salah satu upaya untuk mendorong pembangunan Desa yakni pemanfaatan Internet sebagai media untuk memperkenalkan potensi Desa, selain itu Aturan Kementerian Desa Nomor 6 Tahun 2020 tentang pemanfaatan Dana Desa untuk pengadaan Internet sangat di mungkin [2].

Internet merupakan sistem jaringan komputer global yang terhubung menggunakan protokol (TCP/IP) untuk menghubungkan seluruh perangkat komputer di Dunia [3]. Pembangunan pedesaan mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan adanya digitalisasi teknologi informasi dan komunikasi [4].

Paradigma pembangunan pedesaan berbasis internet penting dilakukan di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Karena menurut Amien kesediaan informasi merupakan “hak asasi” setiap komponen, karena pada dasarnya komponen tatanan membutuhkan informasi yang akurat serta tepat waktu demi untuk memilih tanggapan yang tepat waktu demi untuk memilih tanggapan yang tepat demi untuk memilih mempertahankan keberlangsungan keberadaannya dan juga untuk meningkatkan kualitas partisipasinya dalam membangun tatanannya. [5]

Pemanfaatan internet untuk memperkenalkan produk unggulan Desa banyak dilakukan di daerah seperti di Jawa. Penelitian Rizal Ula di Magelang membuktikan bahwa dengan internet pemasaran Kopiah khas Magelang berbasis E-commerce dapat dipasarkan secara meluas [6]. Penelitian lain juga dilakukan oleh Marsul Siregar dengan memanfaatkan internet bisnis budidaya lele di Desa Sampora Cileduk dapat dilirik dan menjadi sumber pendapatan baru masyarakatnya. [7].

Percepatan pembangunan Desa terus digenjut dengan adanya jaringan internet, Permasalahan mitra di Desa Lonjoboko yakni mengenai pemanfaatan internet secara maksimal. Pengetahuan masyarakatnya dalam memanfaatkan internet di Desanya masih sangat minim, padahal dengan potensi SDA dan SDM di Lonjoboko sangat memungkinkan untuk diberdayakan ataupun diperkenalkan melalui media internet.

Masalah ini tentu saja bisa teratasi dengan pemahaman mengenai Internet itu sendiri sehingga Masalah mitra ini menjadi rujukan Dosen Muda Universitas Muslim Indonesia untuk melakukan Pengabdian masyarakat di Desa Lonjoboko, selain itu kegiatan penyuluhan yang dilakukan juga membahas dan menambah pengetahuan Masyarakat mengenai dampak negatif internet jika disalahgunakan terutama pada generasi Muda.

II. Pelaksanaan dan Metode

Lokasi

Lokasi pengabdian Masyarakat Yakni Desa Lonjoboko kecamatan parangloe kabupaten Gowa, di Aula Balai Pelatihan Baji Minasa.

Waktu

Pelaksanaan Kegiatan pada hari Rabu, Tanggal 2 Juni 2021 di Aula Balai Pelatihan Baji Minasa Kantor Desa Lonjoboko

Latar Belakang Peserta

Peserta yang terlibat yakni Para Kepala Dusun se Desa Lonjoboko, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan Staff Desa.

Jumlah Peserta

Peserta yang menghadiri kegiatan sekitar 30 orang, terdiri dari Perempuan dan laki-laki dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan hari I diawali dengan sosialisasi sehari sebelum kegiatan berlangsung, Tim Dosen membagikan undangan ke peserta yang akan mengikuti kegiatan, Pelaksanaan kegiatan Hari II berupa Penyuluhan langsung kepada Masyarakat Desa Lonjoboko dengan Durasi 1 jam, penyuluhan dilakukan menggunakan media power point yang disajikan langsung dihadapan peserta.

Pelaksanaan kegiatan Hari II juga dirangkaikan dengan pembagian leaflet dan media agar Masyarakat dapat memahami melalui media gambar.



Gambar 1 : Penyuluhan di Aula Kantor Desa



Gambar 2: Proses Pemberian materi

III. Hasil dan Pembahasan

No	Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pengetahuan Masyarakat Tentang	Kurang	Pengetahuan
2	Internet	Kurang	Bertambah
3	Pengetahuan Masyarakat mengenai dampak positif internet	Sedang	Pengetahuan Bertambah
4	Pengetahuan Masyarakat mengenai dampak negatif internet	Kurang	Masyarakat antusias bertanya dan pengetahuan meningkat
	Pemanfaatan potensi Desa melalui Internet		Masyarakat Mulai mengerti dan ingin memasarkan produknya melalui <i>E-Commerce</i>

Tabel 1: Hasil perbandingan Pengetahuan Masyarakat sebelum dan sesudah Penyuluhan

Penyuluhan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemanfaatan internet secara positif oleh masyarakat sehingga Dosen Pengabdian Universitas Muslim Indonesia melakukan kegiatan ini. Penyuluhan sendiri merupakan proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tau dan mau melakukan perubahan demi tercapainya tujuan tertentu serta menjadi lebih baik [8].

Kegiatan penyuluhan sering dilakukan di Desa Lonjoboko, Dosen UMI juga pernah melakukan penyuluhan Covid-19 untuk meningkatkan kesadaran warga Desa mengenai bahaya virus [9]. Penyuluhan juga dipandang sebagai ilmu yang praktis karena didalamnya terdapat ilmu perilaku (*Behavioural Science*) [10].

Pada awal kegiatan pemateri memberikan pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat mengenai internet dan mereka sangat kurang paham dan setelah penyuluhan Dosen pengabdian kembali mengevaluasi sehingga didapatkan hasil yang jauh lebih baik. Dosen pengabdian juga banyak menampilkan manfaat positif dan negatif dari internet sehingga dengan adanya ilustrasi masyarakat menjadi lebih paham dan akan melakukan perubahan serta memanfaatkan internet kearah positif., banyak diantara Peserta ingin mencoba memanfaatkan internet untuk memasarkan produk mereka misalnya hasil pertanian, kerajinan ibu rumah tangga sehingga potensi Desa Lonjoboko dapat dikenal lebih luas, disamping itu meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Internet gratis tersedia di Balai Desa sehingga Masyarakat dan warga sekitar dapat memanfaatkan internet untuk kebutuhannya, Pemerintah Desa juga menyediakan layanan internet Gratis yang bisa diakses selama 24 jam namun proses pengawasan tetap dilakukan pada Anak-anak dan Remaja agar mereka tidak mengakses konten negatif. Selama kegiatan berlangsung kurang lebih 8 jam di Desa Lonjoboko, Dosen pengabdian Universitas Muslim Indonesia (UMI) sangat antusias dengan Masyarakat Desa Lonjoboko, namun kami menyadari kegiatan ini banyak kekurangan sehingga Kerjasama yang baik dari Pemerintah Desa diyakini mampu meminimalisir hal tersebut.

Kekurangan dari kegiatan pengabdian ini adalah tidak mendemonstrasikan secara langsung cara menggunakan internet disebabkan oleh perangkat yang kurang mendukung serta banyak masyarakat yang sama sekali belum terpapar internet.

IV. Kesimpulan

- a. Pemanfaatan internet untuk mengembangkan potensi Desa Lonjoboko sangat berkontribusi terhadap pengembangan dan diyakini mampu mendorong kesejahteraan ekonomi Masyarakatnya,

- b. Menggunakan Internet sebagai Media pemasaran Hasil pertanian dan hasil SDA Desa ini diyakini dengan positif tentunya akan meningkatkan pembangunan Desa,
- c. Pada dasarnya Internet adalah media yang membantu Masyarakat apalagi di Desa, produk unggulan Desa bisa dipasarkan melalui bantuan Internet sehingga meningkatkan pendapatan Masyarakat di Desa tersebut.
- d. Kegiatan seperti ini harus terus dilakukan untuk menambah daya minta dan meningkatkan pengetahuan Masyarakatnya, ini merupakan salah satu kewajiban perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai pengabdian kepada Masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Tim Dosen Universitas Muslim Indonesia banyak mengucapkan Terimakasih pada Pemerintah Kabupaten Gowa khususnya pemerintah Desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe. Tim Dosen juga menyampaikan terimakasih kepada Tokoh Masyarakat, tokoh Pemuda, Tokoh Agama dan semua pihak yang telah membantu kegiatan ini. Tim juga menyampaikan terimakasih kepada Pihak LPkM Universitas Muslim Indonesia (UMI).

Daftar Pustaka

- [1] BPS, "Kecamatan Parangloe Dalam Angka 2019," *Badan Pusat Statistik Kab.Gowa*, 2019. .
- [2] dam T. R. I. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, "Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020," *Menteri Desa, Pembang. Drh. Tertinggal, dan Transm. Republik Indonesia.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [3] Hoffman and Harris, *The Tao of IETF: A Novice's Guide to the Internet Engineering Task Force*. Michigan: Network Working Group, 2006.
- [4] B. Muhammad, "Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun)," *J. Risal.*, vol. 27, no. 2, pp. 62–67, 2016.
- [5] Amien, *Kemandirian Lokal: Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*. Jakarta:Gramedia, 2005.
- [6] R. U. A. Fauzi *et al.*, "Internet Marketing Strategi Untuk Meningkatkan Pemasaran Industri Kopian Desa Temboro Karas Magetan," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–24, 2021, doi: 10.52436/1.jpmi.5.
- [7] M. Siregar, C. O. Sereati, T. Nur, and F. R. G. Manalu, "Pengenalan dasar internet dan media sosial untuk mendukung proses bisnis budidaya lele di Desa Sampora, Cisauk," *Sabdamas*, pp. 379–383, 2019, [Online]. Available: <http://110.35.83.7/index.php/sabdamas/article/view/1051>.
- [8] Subejo, *Penyuluhan Pertanian Terjemahan Dari Agriculture. Extension (edisi 2)*. Jakarta, 2010.
- [9] Amir, H. ., Agus, A. I., Bima, M. I. M., As'ad, I., Hafid, M. F., Ashar, J. R., Zainal, A. Q., Jihad, A., & Musda, G. H. (2021). Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–4.
- [10] Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>